

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai Negara berkembang sangat rentang terhadap gejolak krisis yang dapat diakibatkan krisis global maupun domestik . Krisis ekonomi menimbulkan hilangnya kepercayaan pasar sehingga arus modal yang keluar berdampak buruk terhadap pembangunan di Indonesia. Integrasi perekonomian suatu Negara dalam perekonomian Global menjadikan Negara memiliki keharusan untuk masuk dalam pasar bebas. Sebagai konsekuensinya ,setiap Negara memiliki ketergantungan satu dengan yang lainnya baik menyangkut masalah perdagangan barang dan jasa secara Internasional dan integrasi pasar keuangan diberbagai Negara.¹ Melalui interaksi ekonomi yang ada maka setiap Negara mampu melaksanakan kegiatan ekonominya. Kemampuan suatu Negara dalam memberdayakan tersebut akan berdampak pada kemampuannya dalam meningkatkan kapasitas perekonomiannya. Ketidakmampuan Negara dalam menjaga fundamental perekonomian ini dapat berdampak pada ketidakstabilan ekonomi makro .Salah satu indikator ekonomi makro yang sensitif terhadap gejolak perekonomian eksternal adalah nilai tukar mata uang (kurs mata uang). Kurs atau nilai tukar adalah salah satu harga yang penting dalam perekonomian makro , karena Kurs ditentukan dengan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing . Dalam hal ini nilai mata uang mencerminkan

¹ Abel ,Andrew B,and Ben Bernanke ,2004.Macroeconomic Fifth EditionPierson Addison Wesley ,New york.

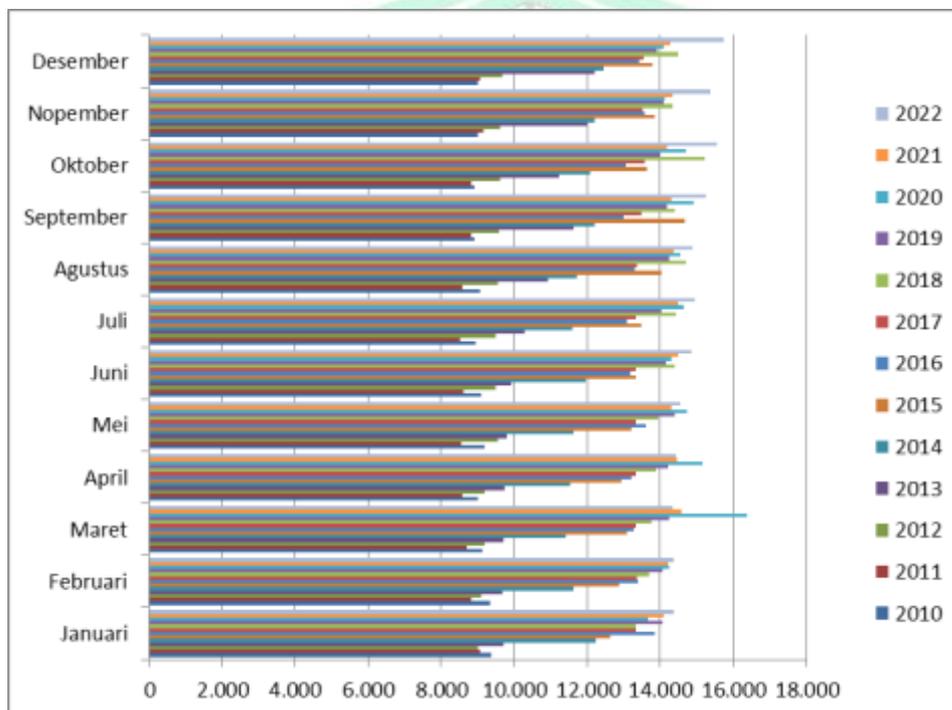
kekuatan perekonomian sebagai akibat dari penetrasi dan efek dari perekonomian global. Semakin stabil nilai tukar mata uang suatu Negara terhadap mata uang Negara lain maka semakin menunjukkan kekuatan fundamental perekonomian dari Negara tersebut. Dengan kata lain pemerintah (otoritas moneter) mampu melakukan kebijakan moneter dan nilai tukar mata uang dapat mendorong peningkatan daya saing perekonomian suatu Negara. Naik turunnya nilai tukar mata uang dipasar uang (*apresiasi dan depresiasi*) menunjukkan besarnya volatilitas yang terjadi pada mata uang suatu Negara dengan mata uang Negara lain ². Volatilitas yang semakin besar menunjukkan pergerakan kurs yang semakin besar, hal ini memberikan gambaran terjadinya *overvalued* dan *undervalued* nilai tukar mata uang terhadap mata uang Negara lain. Saat nilai mata uang mengalami volatilitas yang ekstrim, maka perekonomian akan mengalami ketidakstabilan dari sisi makro dan mikro. Besarnya dampak akibat dari fluktuasi nilai tukar terhadap perekonomian, maka diperlukan kebijakan yang tepat untuk mengendalikan nilai tukar mata uang, sehingga pergerakan (*fluktuasi*) nilai tukar dapat diprediksi dan perekonomian dapat berjalan dengan stabil. Sejak Indonesia menganut system nilai tukar mengambang terkendali (*managed floating system*) pada tahun 1997, nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing berfluktuasi karena ditentukan oleh mekanisme pasar. Perubahan dalam aktivitas perekonomian ini biasanya dapat dilihat dalam fluktuasi nilai tukar mata uang tersebut. Mata uang yang dijadikan sebagai pembanding dalam tukar menukar mata uang adalah dolar Amerika Serikat, karena dolar Amerika merupakan salah satu mata uang

² Chou wL, 2000. Exchange Rate variability and china's export, journal of comparative Economic, 28:61-79

yang kuat dan merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara berkembang. Amerika Serikat merupakan partner dagang dominan di Indonesia sehingga ketika rupiah terhadap dolar AS tidak stabil, maka akan mengganggu perdagangan yang dapat menimbulkan kerugian ekonomi dikarenakan perdagangan dinilai dengan dolar.

Diagram Coloum 1.1.

Nilai Kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika di Indonesia Tahun 2010-2022



Sumber : Bank Indonesia

Dari Diagram Coloum diatas terlihat bahwa di tahun 2022 nilai tukar Rupiah sangat melemah yaitu berada pada titik 15.731. nilai tukar Rupiah Selain Perdagangan Internasional dan Investasi , indikator lain dalam Nilai Tukar Kurs yaitu adanya cadangan devisa . Cadangan devisa selain sebagai sumber pendapatan pembangunan

juga sebagai alat untuk dapat menghindari krisis ekonomi.³ Menjaga stabilitas perekonomian dan stabilitas nilai tukar menjadi hal yang penting bagi pemangku kebijakan untuk menciptakan kondisi perekonomian domestik tangguh dalam menghadapi krisis . Ada beberapa faktor yang menentukan nilai tukar uang suatu negara, yaitu(1)Kebijakan Pemerintah, Kebijakan pemerintah sangat menentukan nilai tukar karena pemerintah sebagai regulator harus memastikan bahwa kebijakannya tidak merugikan negara dan sekaligus menentukan peranan negara dalam perdagangan internasional.(2)Tingkat Inflasi, Perdagangan internasional merupakan dasar dalam nilai tukar uang.Perubahan harga di dalam negeri baik barang maupun jasa terhadap harga luar negeri merupakan faktor yang memengaruhi pergerakan nilai mata uang asing. (3)Perbedaan Tingkat Suku Bunga, Tingkat suku bunga memengaruhi masuknya modal asing ke suatu negara. Tingkat suku bunga akan memengaruhi pasar valuta asing dan pasar uang. Pada saat terjadi transaksi, bank akan mencari keuntungan dengan memperhatikan perbedaan suku bunga di pasar modal nasional dan internasional.(4) Aktivitas Neraca Pembayaran Nilai tukar mata uang juga dipengaruhi oleh neraca pembayaran,Neraca pembayaran aktif dapat meningkatkan nilai mata uang nasional seiring dengan kenaikan jumlah debitur asing.⁴ Jika saldo pembayaran pasif, maka akan mengakibatkan turunnya nilai tukar mata uang nasional yang menyebabkan debitur akan menjual dengan mata uang asing untuk membayar kembali kewajiban mereka.Kegunaan kondisi cadangan devisa harus diperhatikan agar transaksi internasional dapat

³ Juliansyah, H. and Apridar, P. M. (2020). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa Indonesia Bukti (Kointegrasi dan Kausalitas). Jurnal Ekonomi Regional UNIMAL. Vol 3. No 2, pp. 32–46

⁴ Evans, Martin D.D., Richard K. Lyons. 2005. Understanding Order Flow.Working Paper #11748, NBER, Massachusetts.

berlangsung dengan stabil.(5)Tingkat Pendapatan Relatif, Kenaikan pertumbuhan pendapatan harga-harga luar negeri juga faktor lain yang memengaruhi penawaran dan permintaan dalam pasar valuta asing. Nilai mata uang asing melemah apabila pertumbuhan pendapatan nasional naik.(6)Ekspektasi, Ekspektasi atau prediksi terhadap nilai tukar mata uang suatu negara di masa depan juga dapat memengaruhi faktor nilai tukar Karena sifatnya mirip seperti pasar keuangan, maka pasar valuta asing akan cepat bereaksi terhadap berita yang dianggap mempunyai dampak di masa depan.(6)Investasi,Pengaruh terhadap instrument Investasi (Saham,Emas,dan Deposito)dapat mempengaruhi nilai tukar Rupiah ⁵.(a) Saham , Nilai saham umumnya mengikuti pergerakan nilai tukar mata uang, karena saham dipengaruhi dengan kinerja perusahaan. Selama pandemi, nilai tukar rupiah terdepresiasi akibat lemahnya permintaan akan rupiah, disusul oleh indeks dolar yang menguat terhadap nilai tukar rupiah. (b)Emas, sebagai alat investasi yang memiliki resiko rendah , emas merupakan instrumen yang memiliki kinerja paling stabil terhadap nilai tukar rupiah karena emas umumnya selalu bergerak berlawanan dengan nilai tukar mata uang.Apabila nilai tukar rupiah terapresiasi, maka emas cenderung turun, dan begitu sebaliknya.Namun, harga emas tidak selalu mengikuti nilai tukar rupiah. Harga emas terkadang dipengaruhi karena indeks dolar dianggap sebagai penentu harga pasar.(c)Deposito, Setelah saham dan emas, apakah investasi minim risiko seperti deposito deposito.Menurut Data Bank Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero), pada awal tahun 2020, imbal hasil berupa bunga deposito untuk tenor 1 bulan sebesar 6 persen, tenor 3 sebesar 6,6 persen,

⁵ Istiqomah, I. (2016) „Pengaruh Inflasi Dan Investasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah“, Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, 2(1), pp. 57–68. doi:10.15408/sjie.v2i1.2373

tenor 6 bulan sebesar 6,3 persen, dan tenor 12 bulan sebesar 6,1 persen. Bila dibandingkan dengan nilai suku bunga deposito per 14 Agustus 2020, deposito PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (Persero) untuk tenor 1 bulan sebesar 4,68 persen, tenor 3 sebesar 5,05 persen, tenor 6 bulan sebesar 5,05 persen, dan tenor 12 bulan sebesar 5,05 persen.⁶ Tujuan pengelolaan devisa merupakan bagian yang tak dapat terpisahkan juga dari upaya menjaga nilai tukar, dimana menipisnya cadangan devisa akan mengundang spekulasi rupiah dari *speculator*, sehingga untuk memenuhi kebutuhan akan likuiditas perlu mempertahankan stabilitas nilai tukar⁷. Sistem keuangan internasional suatu Negara tergantung pada jaringan keuangan domestic dimasing masing Negara untuk membuatnya dapat bekerja dengan baik agar dapat menjaga stabilitas nilai tukar. Amerika Serikat dipandang sebagai negara maju dengan Dolar Amerika (USD) sebagai mata uangnya yang merupakan mata uang acuan bagi sebagian besar negara sedang berkembang. Peranan USD menjadi sangat penting sebab aktivitas perdagangan internasional dilakukan oleh sebagian besar negara sedang berkembang dengan menggunakan mata uang USD.⁸ Indonesia yang merupakan partner aktivitas perdagangan dengan Amerika Serikat, secara otomatis menilai kegiatan perdagangannya dengan mata uang USD. Jika kurs Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD) tidak stabil, akan cenderung mengganggu aktivitas perdagangan sebab dapat menimbulkan kerugian ekonomi karena kegiatan perdagangannya dinilai dengan mata uang Dolar Amerika (USD). Oleh karena itu, fenomena fluktuasi kurs memerlukan penanganan

⁶ Bank Indonesia, (2017). "Laporan Perekonomian Indonesia "Nilai Tukar", Bank Indonesia, Jakarta

⁷ Rusdi Hidayat N(2017). Pasar Keuangan Internasional. Penerbit Zifatama juwara, Hal.11

⁸ Br.Ginting, A. P. S., Ruslan, D. and Fitrawaty, M. (2018) „Analysis The Determination of The Stability of Exchange Rates In Indonesia“, 46(Ebic 2017), pp. 32–37. doi: 10.2991/ebic-17.2018.6

serius karena akan berpengaruh pada performa aktivitas ekonomi suatu negara yang turut mempengaruhi kondisi perekonomian di negara Indonesia.

B.Rumusan Masalah

Untuk memberikan pedoman arah penelitian dari analisis data yang telah dikumpulkan, maka perlu adanya perumusan masalah yang jelas. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Apakah Determinan volatilitas berpengaruh pada nilai Kurs Rupiah di Indonesia ?
2. Apakah Perdagangan Internasional dapat berpengaruh langsung terhadap Nilai Kurs Rupiah ?
3. Apakah Investasi dapat berpengaruh langsung terhadap Nilai Kurs Rupiah ?
4. Apakah Cadangan Devisa dapat berpengaruh langsung pada Nilai Kurs Rupiah?

C.Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis dan mengetahui Determinan volatilitas nilai kurs Rupiah di Indonesia pada tahun 2010 hingga 2022
2. Menganalisis dan mengetahui Perdagangan Internasional berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Kurs Rupiah .

3. Menganalisis dan mengetahui Investasi berpengaruh secara langsung terhadap Nilai Kurs Rupiah.

4. Menganalisis dan mengetahui Cadangan devisa berpengaruh terhadap Nilai Kurs Rupiah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan pengetahuan bidang ekonomi makro, terutama mengenai Determinan Volatilitas nilai Kurs Rupiah di Indonesia dengan rentang waktu yaitu dari tahun 2010 hingga 2022 .

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan dalam menganalisis suatu permasalahan dengan menerapkan teori teori dan materi serta menambahkan pengetahuan penulis terhadap Determinan Volatilitas nilai Kurs Rupiah di Indonesia

b. Bagi Stakeholder

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan dan menciptakan strategi serta kebijakan terutama dalam menganalisis Determinan Volatilitas Nilai Tukar Kurs Rupiah di Indonesia Tahun 2010 -2022.

c. Bagi akademisi atau mahasiswa/i program pascasarjana Ekonomi Syariah, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan, referensi ,wawasan dan bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Analisis Determinan volatilitas nilai Kurs Rupiah Di Indonesia Tahun 2010 - 2022.

E.Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan tesis ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dimuat tentang hal hal yang berkenaan dengan pengenalan penelitian.cakupannya meliputi Latar belakang masalah,rumusan masalah,tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dimuat tentang hal hal yang berkenaan dengan deskripsi tentang penjelasan Kurs nilai tukar Rupiah, perdagangan internasional,investasi dan cadangan devisa.

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini dimuat tentang hal hal yang berkenaan metodologi penelitian yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian.cakupannya meliputi metode penelitian,objek penelitian,lokasi dan waktu penelitian,jenis penelitian,variable penelitian,sumber data ,teknik pengumpulan data ,analisis statistik,analisis regresi.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang pembahasan masalah yang akan diungkapkan dalam tesis ini yaitu analisis determinan volatilitas nilai kurs Rupiah di Indonesia tahun 2010-2023.

BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini memuat kesimpulan dan saran yang layak untuk dipertimbangkan

